

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu karya seni dalam eksistensinya mengungkapkan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan perwujudan pengalaman sastrawan tentang sesuatu (benda, orang, atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu.¹ Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmono (1984:1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra merupakan media untuk menyalurkan atau mengungkapkan pikiran-pikiran tentang pengarang.

Karya sastra diciptakan oleh pengarang atau sastrawan pasti mengandung nilai tertentu pastinya nilai moral. Nilai moral terdapat cerita yang berkaitan dengan akhlak/budi pekerti atau etika, karya sastra (cerpen) dapat menjadi satu medium yang efektif dalam membina moral dan kepribadian pembaca.

Dalam konteks pendidikan dapat diartikan terdapat hubungan yang erat antara pengajaran sastra dengan pembentukan moral. Melalui karya sastra mahasiswa dapat melakukan olah rasa, batin dan budi pekerti sehingga secara tidak langsung memiliki perilaku dan kebiasaan yang positif melalui proses apresiasi karya sastra.² Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Nurgiyantoro (1995)

¹ Ni Kadek Parmini dkk, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan pada Novel Sang pencerah karya Andrea Hirata" e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2. No 1 Tahun 2014

² Widiyowati Tria Rani Astuti " Nilai-nilai Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah" (Skripsi-UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, 2015)

sebagaimana dikutip oleh Widiyowati Tria Rani Astuti, menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai salah satu saran yang berhubungan dengan ajaran nilai apraktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Berbicara tentang nilai, tentunya setiap pengarang pasti mengungkapkan nilai dalam cerita ataupun karyanya pasti berbeda-beda. Nurgiantoro (1995:36) sebagaimana dikutip oleh Widiyowati Tria Rani Astuti, menyatakan bahwa bentuk pengungkapan nilai dalam fiksi itu ada dua macam, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampain secara langsung berarti nilai yang disampaikan oleh pengarang itu langsung tampak atau tersurat, sedangkan penyampain secara tidak langsung berarti nilai yang disampaikan oleh pengarang itu tersirat dalam cerita dan berpadu dengan unsur cerita yang lainnya secara kohesif.

Cerpen *Sakinah Bersamamu* tahun 2014 ini bercerita tentang kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sakinah lalu di tengah perjalanan yang begitu indah didatangkan sebuah cobaan maupun ujian yang sangat menyedihkan. Kedua pasangan tersebut lalu menyisakan kehidupan yang amat pedih. Meskipun kisah yang terjadi dalam novel *Sakinah Bersamamu* sudah terjadi sangat lama namun masih menyimpan cerita pendek yang sangat menarik bagi pembacanya.

Cerpen ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang sangat menyentuh dan realistis. Berbagai babak kehidupan rumah tangga dilematis, rumit, dan seakan tanpa solusi, dituangkan ke dalam cerita yang menggelitik, segar, tetapi tetap menyentuh.

Alasan peneliti memilih objek cerpen ini karena buku ini cukup menarik dan mampu menuangkan masalah dalam rumah tangga yang nyata di alami banyak orang

secara ringan, segar, menggelitik. Jika sedang mengterbaik alaminya, kita pasti benar-benar merasa berada situasi yang sangat rumit.

Sebagaimana di cantumkan didalam buku kumpulan cerita karya Asma Nadia, dalam 10 tahun ia telah menulis lebih dari 50 buku. Berbagai penghargaan nasional dan regional di bidang kepenulisan juga telah diraihinya. Pengarang Terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapi Award tahun 2000, 2001, dan 2005, peraih Penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2005, Anugrah IBF Award sebagai novelis islami terbaik (2008), peserta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan FIB UI dan Dewan Kesenian Jakarta.³ Wellek dan Warren (1976) sebagaimana dikutip oleh Siti Nurfajriah, menjelaskan bahwasannya karya sastra lahir sebagai suatu kegiatan kreatif yang berbentuk tulisan atau cetakan memiliki nilai keindahan, tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran atau pengetahuan bahasa karena keduanya saling melengkapi, terutama dalam pengajaran bahasa selalu menggunakan karya sastra sebagai objek utamanya dalam menjelaskan fungsi dan ciri bahasa tersebut.⁴ Misalnya, dengan lahirnya karya-karya oleh sastrawan Indonesia yaitu Asma Nadia maka banyak bermunculan kritik atau saran terhadap karya-karya beliau sehingga dari hasil kritikan atau saran tersebut, karyanya digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bahkan karya-karyanya dapat ditayangkan di layar kaca dan diadopsi dalam bentuk sinetron.

Sala satu karya Asma Nadia yang cukup mengagumkan yaitu kumpulan cerpen Sakinah Bersamamu yang sudah diangkat dalam sinetron bersambung Sakinah Bersamamu yang dtayangkan di TV RCTI. Dengan diangkatnya karya sastra berupa

³ Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu*, 2014, Asma Nadia Publishing House

⁴ Siti Nurfajriah " *Nilai Moral dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah* " (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014)

cerpen tersebut, membuktikan ada kekuatan sastra yang dimiliki oleh Asma Nadia. Salah satu kekuatan dalam menyajikan dan mengemas ceritanya menjadi menarik adalah penyajian plot atau alur.

Sebagai sastrawan Indonesia, Asma Nadia memiliki ciri khas dalam menyalurkan plot dalam setiap karyanya termasuk cerpen “Sakinah Bersamamu”. Asma Nadia dalam cerpennya tersebut berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa demi peristiwa seputar kehidupan rumah tangga terutama peran wanita dan pria dalam menangani permasalahan rumah tangga. Dalam cerpen Sakinah Bersamamu, Asma Nadia berusaha menceritakan kedudukan seorang istri yang sakinah dalam menghadapi suami yang beraneka ragam karakternya. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mencoba mengkaji plot karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan semiotik. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan semiotik, mampu memberikan pemahaman tentang tanda-tanda berupa dialog cerita dalam buku kumpulan cerita Asma Nadia dengan karyanya “Sakinah Bersamamu”.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Cerpen “Sakinah Bersamamu” karya Asma Nadia*. Dikarenakan dalam cerpen tersebut melalui analisis semiotik Ferdinand de Saussure banyak ditemukan tanda atau lambang yang tersurat. Melalui analisis ini perlu disampaikan kepada masyarakat pembaca agar dapat menghayati dan menghargai karya sastra dan memahami sistem semiotik yang terdapat pada karya sastra tersebut.

Di sini peneliti sesuai dengan judul penelitian menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode deskriptif yang disertai dengan kegiatan analisis, dimana data

diperoleh dengan cara membaca cerpen "Sakinah Bersamamu" part 1 karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah disini berpegang teguh pada latar belakang masalah diatas yaitu, penelitian ini terkait dengan nilai moral yang ada di dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* .

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 karya Asma Nadia ?
2. Apakah makna semiotik yang terdapat dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 karya Asma Nadia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memberikan pengetahuan nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 karya Asma Nadia
2. Memberikan pemahaman makna semiotik yang terdapat dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* part 1 karya Asma Nadia

D. Manfaat Penelitian

Secara Teori :

Adapun secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan dakwah, serta sebagai tambahan referensi apabila akan melakukan penelitian tentang analisi cerpen (cerita pendek) dan semiotika.

Secara Praktis :

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulis cerpen dalam meningkatkan daya Tarik pembaca yang mengandung lebih banyak lagi nilai moral.